

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi konsumen terhadap produk telah berubah akibat zaman modern yang sangat berkembang saat ini, salah satunya adalah produk kebutuhan sehari-hari manusia yaitu makanan. Semua orang pasti akan memilih produk makanan dengan kualitas terbaik karena itu akan berpengaruh langsung dengan kesehatan seseorang. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei Herbalife Nutrition yang merupakan perusahaan nutrisi global sejak tahun 1980, dimana survei yang bertajuk “2020 *Diet Decision Survey*” menyatakan bahwa 79% masyarakat Indonesia lebih memprioritaskan kesehatan mereka selama pandemi, responden Indonesia mengatakan mereka setuju untuk mengubah pola makan dan gaya hidup (Herbalife, 2020). Masyarakat tidak mau menukar kesehatannya hanya demi sebuah produk yang tidak berkualitas. Mereka rela membelanjakan uangnya lebih banyak untuk produk yang lebih berkualitas. Kualitas produk memiliki peran penting dalam mempengaruhi sudut pandang konsumen dan keputusan pembelian. Banyak pengusaha yang bersaing dalam menghasilkan produk berkualitas. Menurut W. Edwards Deming dalam buku *Pengendalian Kualitas Statistik* oleh Irwan dan Haryono (2015) menyatakan bahwa kualitas yang baik tidak selalu berarti terbaik, melainkan menyediakan apa yang konsumen butuh dan inginkan dengan cara yang dapat diprediksi dengan imbalan uang mereka. Menurut Philip P. Crosby dalam buku (Irwan & Haryono, 2015) beranggapan bahwa kualitas adalah pemenuhan kriteria dengan mengurangi kemungkinan kerusakan timbul atau dikenal dengan nama *standard zero defect*. Tingkat kesalahan nol (*zero defect*) merupakan tujuan dari kualitas.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan pengendalian kualitas serta perbaikan proses produksi terhadap sistem produksinya. Perusahaan berkualitas adalah perusahaan yang memiliki sistem produksi yang terkendali (Sunardi & Suprianto, 2015). Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengendalian kualitas dan berkurangnya produk cacat dengan penggunaan metode *statistical process control*. Pengendalian kualitas adalah komponen penting dari

kesuksesan produk dan aspek mendasar dari banyak keputusan konsumen. Pengendalian kualitas juga berperan penting untuk menilai kesesuaian prosedur dengan produk yang diproduksi apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Menjamin bahwa produk atau proses yang dilakukan telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan adalah tujuan utama dari pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas juga bertujuan untuk menyidik dengan cepat setiap penyebab pergeseran proses yang kemudian menerapkan langkah-langkah perbaikan sebelum produk yang tidak sesuai lebih banyak terproduksi.

Pentingnya kualitas membuat masyarakat semakin selektif untuk melakukan pembelian suatu produk, apalagi jika produk yang diinginkan adalah untuk kebutuhan makan, seperti beras misalnya. Beras adalah bagian bulir padi atau gabah yang telah dikeluarkan dari kulitnya atau lapisan luarnya. Nasi berasal dari beras yang diolah sehingga menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa sebesar 97% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok utama sehingga tinggi sekali tingkat ketergantungan terhadap beras (Rikumahu, 2013). Menurut data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2017 – 2018 Indonesia menjadi negara yang memproduksi beras paling banyak nomor 3 di Asia dengan jumlah produksi kurang lebih 70 juta ton per tahun (Food and Agriculture Organization, 2018).

Indonesia menjadi negara produksi beras terbesar ketiga di Asia dan penduduk Indonesia juga tergolong besar atau banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 yaitu pada bulan September tahun 2020 dalam Berita Resmi Statistik jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Sebaran penduduk Indonesia sebesar 56,10% berada di Pulau Jawa dan penduduk Jawa Timur sebanyak 40.665.696 jiwa, dengan jumlah penduduk mencapai 40 juta tidak heran jika perkembangan produksi beras Jawa Timur pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Tahun 2019 pada data Badan Pusat Statistik tahun 2020 tentang Analisis Data Beras perkembangan produksi beras di Jawa Timur sebesar 5.503.725,94 ton dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 253.590,82 ton menjadi 5.757.316,76 ton beras. Untuk kabupaten Bondowoso sendiri pada tahun 2019 memproduksi 144.399,52 ton beras kemudian pada tahun

2020 meningkat menjadi 155.256,29 ton beras (Badan Pusat Statistik, 2020). Konsumsi beras rumah tangga pada tahun 2019 untuk Jawa Timur sebesar 2.967,95 ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tingginya konsumsi beras masyarakat Indonesia khususnya provinsi Jawa Timur dapat mempengaruhi peningkatan permintaan beras berkualitas. Karena itulah CV Serampang Jaya selalu memproduksi beras dengan kualitas yang baik. Pada lampiran 1 mengenai profil perusahaan CV Serampang Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penggilingan, produksi, dan penjualan beras berkualitas sejak tahun 1980-an. Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso merupakan lokasi dari CV Serampang Jaya. Perusahaan milik Almarhum Bapak Yulianto ini memiliki luas lahan sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) kurang dari 10 hektar. Beras yang diproduksi oleh CV Serampang Jaya ada 4 jenis beras yaitu Bulir Mas, Boga Rasa, Pria Sejati, dan Bajak Sawah Nanggeleh. Masing-masing beras tersebut memiliki tingkatan kualitas yang berbeda mulai dari utuh tidaknya bulir beras dan seberapa putih warna beras tersebut. Produk beras Bulir Mas menjadi populasi dalam penelitian ini dengan variabel mengenai keutuhan beras, warna beras, dan kebersihan beras dengan tujuan agar terciptanya keseragaman pada setiap variabel seperti keseragaman keutuhan bulir, keseragaman warna beras, dan keseragaman beras yang bersih seperti keseragaman variabel-variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Pemilihan Bulir Mas sebagai populasi karena merupakan produk yang paling banyak diminati oleh konsumen, paling banyak dipesan, dan tingkat *broken* yang paling kecil yaitu sekitar 10% - 12%. Dalam sehari CV Serampang Jaya melakukan penggilingan beras kurang lebih sebanyak 70 ton, untuk proses jenis beras Bulir Mas dalam 1 hari dapat mencapai 50 ton. Ukuran kemasan beras yang dijual tiap jenisnya juga berbeda seperti jenis beras Bulir Mas tersedia ukuran 25 kg, 10 kg, dan 5 kg. Berikut adalah tabel penjualan beras pada CV Serampang Jaya pada tahun 2021 (dalam satuan ton):

Tabel 1.1 Penjualan Beras Bulir Mas 2021

No	Bulan	Malang	Ambon	Tarakan	Timika
1.	Januari	45	246	150	0
2.	Februari	36	438,5	144	25
3.	Maret	49,87	508	210	50
4.	April	51,8	500	200	25
5.	Mei	36,55	307	210	25
6.	Juni	30	290,75	185	25
7.	Juli	50,45	249	125	25
8.	Agustus	30	659,5	232	50
9.	September	49,55	369,8	225	50
10.	Oktober	33,8	503,5	150	50
11.	November	51	418,2	227	25
12.	Desember	45	542	175	50
TOTAL		509,02	5.032,25	2.222	400

Sumber : Data Penjualan Beras CV Serampang Jaya 2021

Berdasarkan data penjualan Bulir Mas pada tabel 1.1 dapat diketahui jika produk beras dengan merek Bulir Mas merupakan produk beras yang paling baik kualitasnya di antara merek produk beras lainnya. Proses produksi jenis beras Bulir Mas dilakukan sebanyak 2 kali sehingga menghasilkan jenis beras yang putih bersih, tetapi tingkat *broken* beras masih berkisar 10% - 12% dan setelah dilakukan penerapan *statistical process control* persentase tingkat *broken* beras Bulir Mas menurun menjadi 8%. Salah satu penyebab dari kecacatan produk beras yang diproduksi adalah karena mesin penggilingan yang kelebihan kapasitas, dimana mesin yang hanya mampu menampung 7 ton beras dipaksa menampung 10 ton beras dalam sekali penggilingan karena banyaknya pesanan. Bulir Mas biasanya dikirim ke Malang Jawa Timur, Ambon Maluku, Tarakan Kalimantan Utara, dan Timika Papua. Di antara 5 daerah pengiriman beras jenis Bulir Mas kota Ambon yang paling banyak memesan beras jenis tersebut yaitu sebanyak 144 ton beras.

Perusahaan produksi beras di Bondowoso tidak hanya CV Serampang Jaya, ada juga perusahaan sejenis yang merupakan pesaing CV Serampang Jaya salah satu contohnya adalah CV Samudera yang berlokasi di Jalan Raya Bondowoso Jember KM 10 Tegal Mijin, Grujugan, Bondowoso. Perusahaan ini sudah ada sejak tahun 1952 sebagai pabrik penggilingan beras dan tahun 2015 mulai

terbentuk menjadi CV Samudera. Produk beras CV Samudera lebih banyak variasinya mulai dari beras Putri Koki, Bunga Pandan, Masayu, Gilegi, dan Lima Saja. Jenis beras yang memiliki kualitas paling baik adalah beras Putri Koki. Dan saat ini jangkauan distribusi beras CV Samudera mencakup semua provinsi di seluruh Indonesia.

Peneliti ingin mengetahui dari uraian diatas apakah pengendalian kualitas yang dilakukan CV Serampang Jaya telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan seberapa banyak produk beras cacat yang terjadi, kemudian ingin mengetahui rendahnya kualitas beras disebabkan oleh faktor-faktor apa saja. Serta apa yang akan dilakukan CV Serampang Jaya untuk menangani produk beras yang gagal ataupun berkualitas rendah mengingat jika CV Serampang Jaya baru memperoleh SNI pada bulan April 2018 . Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti akan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) pada CV Serampang Jaya di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian kualitas beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas maupun kecacatan produk beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya?
3. Bagaimana penerapan pengendalian kualitas menggunakan *statistical process control* (SPC) pada produk beras Bulir Mas di CV Serampang Jaya?
4. Bagaimana nilai indeks kapabilitas proses produksi (C_p) produk beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengendalian kualitas beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas maupun kecacatan produk beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan *statistical process control* (SPC) pada produk beras Bulir Mas di CV Serampang Jaya.
4. Untuk mengetahui nilai indeks kapabilitas proses produksi (C_p) beras Bulir Mas pada CV Serampang Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pengendalian kualitas pada produk berasanya, sehingga perusahaan dapat mengurangi adanya produk beras yang gagal atau yang bermutu rendah.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini tentunya bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu pengendalian kualitas.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil laporan ini dapat menjadi sumber materi atau referensi jika ingin melakukan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan pembaca juga.